

Reurgensi Teori Pendidikan Islam Telaah Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Lukman

Puspita Handayani

(Dosen Al-Islam Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : pipit_puspita@umsida.ac.id)

Abstrak. Pendidikan merupakan sarana untuk merubah individu menjadi lebih baik. Islam mengajarkan pendidikan dilaksanakan sejak dini jika ingin mendapatkan generasi yang unggul. Generasi yang unggul akan tercipta melalui Peran keluarga dan masyarakat dalam pembentukan karakter individu menjadi manusia unggul yang mampu mengemban tanggungjawab personal, tanggungjawab kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Tuhannya. Kitab suci Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa, secara garis besar konsep pendidikan bagi anak yang diajarkan oleh Allah SWT dalam surah Lukman:12-19. Pertama, Mengajarkan tentang *Tauhid* (Mengesakan Allah). Kedua, Menjalankan Ibadah sesuai ajaran Allah. Ketiga, senantiasa bersyukur akan nikmat Tuhan. Keempat, menghormati orang tua. Kelima, berperilaku adil. Keenam, jangan bersikap sombong dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai ini sudah mulai bergeser pada pola pendidikan dan pengajaran pada anak oleh orang tua ataupun di lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan *Library Reseach* atau Penelitian Kepustakaan. Penelitian ini memanfaatkan sumber dari perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Riset kepustakaan terbatas pada kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, al-Qur'an Surah Lukman ayat 12-19

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Tuhan paling akhir sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai petunjuk hidup umat manusia, artinya segala aturan dalam kehidupan bisa kita temui solusi di dalamnya, begitu juga tentang konsep Pendidikan Anak. Sebenarnya mendidik anak tidak hanya saat mereka masuk dunia pendidikan, tetapi ketika anak masih dalam kandungan Al-Qur'an sudah menjelaskan bagaimana mendidiknya. Konsep ini ada dalam QS. Alhijr:29 dan QS. As Sajdah:9,

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.(QS.al-Hijr:29)

Artinya: kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS. As- Sajdah:9)

Dua ayat di atas memberikan penjelasan bahwasannya anak yang dalam kandungan sudah memiliki potensi untuk menerima pendidikan, salah satu contoh sikap anak yaitu memiliki sikap patuh kepada orang tua, dan Allah SWT telah menyempurnakan ciptaannya dengan pendengaran, dan hati, sehingga apa yang diajarkan atau setiap perilaku orang tuanya saat dalam kandungan akan direkam

oleh anak. Maka moment ini sangat bagus untuk memberi stimulus dan interaksi antara orang tua dan anak untuk mengembangkan kecerdasan otak dan juga kecerdasan emosinya.

Kewajiban mendidik anak merupakan tanggungjawab orang tua, karena setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada mereka. Selanjutnya orang tua harus menciptakan keluarga yang bisa menjadi tempat untuk *tarbiyah* bagi anak-anaknya. Sebab keluarga merupakan tempat yang utama tempat untuk mengembangkan dan menumbuhkan bakat dan potensi anak.

POSISI ANAK DALAM AL-QUR'AN

Anak merupakan penerus generasi dari orang tuanya. Dalam kehidupan anak dikategorikan dalam 3 macam, anak kandung, anak angkat, dan anak tiri. Anak kandung merupakan anak biologis dari kedua orang tuanya. Anak angkat merupakan anak yang diasuh atau diadopsi oleh pasangan suami istri, dan anak tiri merupakan anak bawahan dari perkawinan sebelumnya baik itu berasal dari suami atau istri, sedangkan dalam al-Qur'an ada beberapa kata yang diartikan sebagai anak, yaitu *al-ibn* dan *al-walad*. Kata *al-ibn* memiliki pengertian *ibnatun* dan *bintun* sedangkan kata *walad* yang terdiri huruf *al-wauw*, *al-lam*, dan *al-dal*, memiliki arti petunjuk kelahiran maka diqiyaskan dengan anak atau *al-walad*. (Saat 2018) masih dalam tulisan sulaiman dijelaskan bahwa *waladun* dari kata kerja *walladah*, dapat disamakan dengan *ahdatsa* (menciptakan), *an-tajah* (memproduksi), *kawwanah* (membentuk), *sabbaba* (menyebabkan), dan *rabb* (mendidik). Dari pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kata anak yang diambil dari kata *bintun* dan *banaat*, memiliki maksud anak keturunan biologis. Sedang kata *walada* dan *juuladu* memiliki arti menghasilkan atau memproduksi, maka bisa dimisalkan dengan pendidikan. (Munawwir 1997). Kedudukan anak dalam Al-Qur'an dikategorikan menjadi 4 (Galih Norman:2014), yaitu:

a. Anak Sebagai Perhiasan dunia

Setiap pasangan suami istri dalam pernikahannya menginginkan keturunan. Ketika mereka memilikinya betapa bahagia dan bersyukur, sehingga Al-Qur'an surah al-Kahfi ayat 14 menyebutnya dengan perhiasan dunia, Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

b. Penyejuk hati

Anak merupakan penyejuk hati bagi orang tuanya, seperti ketika mereka memiliki prestasi pastilah nama orang tua yang akan ikut termasyhur. Hal ini dijelaskan dala al-Qur'an surah al-Kahfi:46
Artinya: *harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

c. Cobaan atau Ujian

Tidak sedikit orang tua yang harus bersedih bahkan dibuat kesulitan oleh anak. Karena anak merupakan ujian bagi orang tua, apakah mereka mampu

sebagai orang tua mendidik anak menjadi lebih baik atau sebaliknya. Hal ini dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surah al-Kahfi:28

Artinya: *dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaannya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.*

d. Musuh atau Fitnah

Tidak jarang antara anak dan orang tua terjadi permusuhan mungkin karena perbedaan pendapat atau perbedaan cara pandang. Hal inipun dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surah at-Taghabun:14-15,

Artinya: *"Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar".

PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Kata *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, dan *al-Ta'dib* merupakan kata yang sering dihubungkan dengan pendidikan Islam. Istilah-istilah ini memiliki arti yang condong pada Allah. *Tarbiyah* merupakan bentukan dari kata *rabb* atau *rabb* artinya Allah sebagai Tuhan *rabbul 'alamiin* (Tuhan alam semesta) yang memiliki makna memelihara, membesarkan, dan mendidik. Sedangkan *Ta'lim* berasal dari kata *'allama*, yang mengkrucut pada Allah dzat yang maha *'alim* atau maha mengetahui. Lalu *al-Ta'dib* merupakan sumber dari segala pendidikan adalah Allah.

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, *"addabani rabbi fa ahsana ta'dibi"*. (Jalaluddin 2003). Dalam al-Qur'an kata *rabb* banyak termuat hampir pada setiap surah yang selalu gandeng dengan kata benda (*isim*), yang memiliki arti pemelihara, pendidik, dan membesarkan. Berawal dari pengertian tersebut maka, kata *"tarbiyah"* memiliki pengertian proses pembimbingan atas potensi yang dimiliki manusia secara keseluruhan supaya dijadikan bekal untuk kehidupannya. Quraish Shihab memberikan pengertian *"rab"* adalah Tuhan beserta sifat-sifatnya (*fi'il-Nya*), lebih jelasnya Allah *Rabbun* yang memiliki fungsi mendidik dan memelihara dengan maksud memberi rezeki, rahmad, pengampunan dosa, bahkan penyiksaan merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan pendidikan-Nya. (shihab 2009). Maka kata *"rabb"* memiliki dua pengertian, yakni *"rabb"* diartikan sebagai Tuhan, dan *"rabb"* memiliki arti pendidik, pemelihara, dan pengasuh. Arti kata-kata tersebut dikrucutkan kepada makna Tuhan sebagai pendidik, pemelihara dan pengasuh.

Selain kata *"rabb"* kata *"ta'lim"* juga memiliki arti pengajaran. *"Ta'lim"* berasal dari kata kerja *"allama"*, kata ini terdapat dalam surah al-Baqarah:31. Artinya: *" Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda)*

seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Juga dalam surah ar-Rahman:2 disebutkan, artinya: " yang telah mengajarkan Al Quran". serta dalam surah al-Alaq: 4-5, yang berbunyi: Artinya: "yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dari ketiga surah di atas memberikan gambaran bahwa kata "*allama*" memiliki pengertian hanya terbatas memberikan pengetahuan atau memberitahu belum sampai pada ranah membina kepribadian. Selanjutnya ayat-ayat tersebut memberikan informasi bahwa manusia memiliki potensi untuk mengetahui, dan juga potensi berbahasa. (shihab 2009). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam Islam, merupakan usaha untuk melakukan bimbingan, pemeliharaan, pembinaan, pangasuhan terhadap potensi yang dimiliki oleh manusia (khususnya anak) pada bahasan ini, agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara optimal untuk kehidupan yang lebih baik. Diharapkan dengan memiliki pendidikan anak akan bisa mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, yang dijelaskan dalam Qur'an surah Ad-Dzariyat:56, Artinya: "*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*".

PENDIDIKAN ANAK DALAM QS.LUKMAN AYAT 12 – 19

Lukman al-Hakim merupakan orang yang 'alim serta bijak sana dalam membimbing putra-putranya, sehingga al-Qur'an menisbahkan namanya dalam satu surah. Sebelumnya akan sedikit dibahas riwayat hidup Lukman. Dalam sejarah dikisahkan bahwa Lukman merupakan penggembala yang memiliki akhlak yang mulia, usianya 1000 tahun. Dia hidup masa Nabi Daud as, Lukman sedarah dengan nabi Ayub AS dari keturunan Nabi Ibrahim As. (Fitriani 2018)

Lukman mengajarkan kepada anaknya tentang 6 hal: **pertama** selalu bersyukur disebut dalam ayat 12:

Artinya: "*dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Al-Qur'an 2014)*

Maksud bersyukur disini adalah selalu merasa cukup dengan apa yang Allah SWT berikan. Karena sering kali manusia merasa tidak puas dan kekurangan padahal sudah banyak nikmat Allah yang telah diterimanya. Akibat sifat manusia yang kufur maka, muncullah pencuri, koruptor, dan kegiatan lain yang mungkar untuk memenuhi kebutuhan nafsunya. Secara tidak langsung ayat ini menanamkan pendidikan karakter yaitu kebajikan dalam Islam dikenal dengan istilah (*al-birr*). Ajaran **kedua** Lukman untuk anaknya adalah, menganjurkan menyembah hanya kepada Allah SWT, jangan pernah menyekutukanNya. Pada ayat ke 13:

Artinya: "*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu*

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Lukman:13)

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa ketika mengikuti sebuah keyakinan harus konsisten, dalam Islam disebut ideology. Maka ketika kita memegang satu keyakinan maka, harus konsisten dalam memegang teguh keyakinan tersebut. Ajaran **ketiga** dari Lukman adalah menghormati kedua orang tua, tertulis dalam ayat 14 dan 15.

Artinya: "dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (QS. Lukman:14)

Artinya: "dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS.Lukman:15)

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan setiap anak manusia, karena orang tualah yang membimbing, memelihara dan mengasihi kita tanpa batas. Mereka rela sakit, kelaparan, dan susah demi kebahagiaan anak-anaknya. Sebuah hadits menjelaskan bahwa ridlo Allah SWT terletak pada ridho kedua orang tua kita. Ayat ini terkandung sebuah karakter yakni perilaku dan bertuturkata yang mulia. Inilah inti ajaran moral bagi anak. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan moral dan keluhuran budi pekerti untuk membentuk insan yang berkualitas. (Arifin Nopember 2018). Ajaran Lukman **keempat** kepada anaknya adalah, berbuat baik tanpa pamrih.

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS.Lukman:16)

Nilai yang dijarakan di ayat ini adalah tanggungjawab, setiap anak akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya tanpa mengukur apakah yang dikerjakan itu mendapatkan imbalan (berupa materi atau non materi), akhirnya apapun yang dikerjakan akan maksimal bukan karena apa dan siapa. Ajaran **kelima** dari lukman adalah bersabar dan tidak meninggalkan shalat (ibadah), Surah Lukman ayat 17, mengajarkan untuk mengerjakan shalat dan sabar sebagai pedoman hidup.

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

Sikap sabar dikalangan pelajar dan remaja pada umumnya sekarang sudah mulai bergeser, yang mereka inginkan adalah segala yang bersifat instan. Sehingga ketika menghadapi masalah cepat menyerah karena tidak memiliki daya juang yang kuat, mudah putus asa, seringkali mereka tidak memiliki pegangan

hidup. Ayat di atas mengajarkan bahwa ada Allah SWT disetiap problem hidup kita, dengan mendekatkan diri kepadaNya maka, semua masalah pasti ada jalan keluarnya.

Ayat 18 dan 19 surah Lukman, ajaran **keenam** Lukman yaitu jangan sombong dan hiduplah sederhana di dunia.

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Sikap rendah hati (lawan sombong) merupakan bentuk kearifan dan etika manusia terhadap sesama, ketika seseorang memiliki sikap rendah hati maka pastilah orang lain akan menghargainya. Bias kita bayangkan semua orang memiliki sikap ini, maka tidak aka nada saling sikut, saling menjatuhkan satu sama lain. Alangkah damai dan indahny hidup kita.

PENUTUP

Dari paparan diatas anak dalam Al-Qur'an memiliki peranan: sebagai ujian, penyejuk hati, perhiasan, dan musuh bagi orang tuanya. Agar mereka menjadi anak yang Qur'ata "A'yun maka, diperlukan pendidikan untuk mengarahkan mereka menjadi manusia yang baik. Di sinilah letak urgensi pendidikan Islam yang diajarkan oleh Lukman kepada anak-anaknya yang termaktub dalam Qur'an Surah Lukman ayat 12-19 adalah: *pertama*, selalu bersyukur dalam setiap kehidupannya. *Kedua*, menyembah hanya kepada Allah SWT. *Ketiga*, menghormati kedua orang tua. *Keempat*, mengerjakan segala sesuatu tanpa memperhitungkan materi (ihlas). *Kelima*, menjadikan sabar dan shalat sebagai jalan keluar dari konflik yang terjadi di dalam kehidupannya. *Keenam*, jangan sombong dalam kehidupan. Pendidikan anak dalam Agama Islam, merupakan sebuah usaha baik itu dilakukan orang tua dalam arti sebenarnya atau guru untuk membimbing, memelihara, membina, mengasuh terhadap potensi yang dimiliki oleh anak agar mereka bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia sempurna atau insan kamil untuk kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Tim Taskhah Mushaf. 2014. *Al-Qur'an Terjemah Al-Ihlas*. Jakarta: Samad.
- Arifin, Bambang Samsul. Nopember 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an." *I'TIBAR Vol.06, NO. 11* 27.
- Fitriani, Sofia. 2018. *Kisah Lukman dan Anaknya yang terangkum Indah dalam Al-Qur'an*. trending topik, www.boombastis.com.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Munawwir, Ahamad Warson. 1997. *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Saat, Sulaiman. 2018. "Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an." *Lentera Pendidikan* 53.

Shihab, Quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah jilid 1,2,3,10,13,14* . Jakarta : Lentera Hati.